

ARTIKEL PENELITIAN

KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DESA JATI KESUMA WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAMORAMBE

Witri Sinte Kinara^{*}, Samsidar Sitorus, Julietta Hutabarat

Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*witrinite@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: prevalensi cakupan ANC di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 82% apabila dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara 95%, Sri Lanka 93%, Maladewa 85%. **Tujuan:** untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Desa Jati Kesuma Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe periode Januari-Desember. **Metode:** penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode desain penelitian observasional deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini total populasi yaitu sebanyak 60 orang ibu hamil. **Hasil:** penelitian dari 60 responden mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 42 orang (70%). Mayoritas ibu yang melakukan kunjungan ANC berusia 20-35 tahun sebanyak 48 orang (80%). Mayoritas ibu yang melakukan kunjungan ANC terdapat pada kategori primigravida sebanyak 27 orang (45%). Mayoritas ibu yang melakukan kunjungan ANC terdapat pada kategori nulipara sebanyak 28 orang (46,7%). **Kesimpulan:** karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC berdasarkan gravida, usia, paritas yaitu semua ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai ketentuan minimal kunjungan serta tidak sesuai jadwal yang sudah disepakati.

Kata Kunci : Karakteristik Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal Care

Characteristics of Pregnant Women Receiving Antenatal Care in Jati Kesuma Village, Working Area of Namorambe Health Center

Abstract

Introduction: antenatal care coverage in Indonesia is still relatively low, only reaching 82% when compared to other countries such as North Korea which reaches 95%, Sri Lanka reaches 93%, Maldives reaches 85% . ***Objective:*** this study aims to determine the characteristics of pregnant women who perform ANC in Jati Kesuma Village, the Working Area of the Namorambe Health Center in the January-December 2022 period. ***Methods:*** this research is a quantitative study designed with a descriptive observational design, and examines 60 pregnant women with total population sampling. ***Results:*** of the 60 respondents, the majority carried out inappropriate ANC, reaching 42 people (70%); the majority of mothers are between 20-35 years old, reaching 48 people (80%); the majority of mothers are

primigravidas, reaching 27 people (45%); the majority of mothers are nulliparous, reaching 28 people (46.7%). Conclusion: the characteristics of pregnant women who make ANC visits are based on gravida, age, parity, namely all mothers who make ANC visits do not comply with the minimum visit requirements and do not comply with the agreed schedule.

Keyword: Characteristics Pregnant Women, ANC

PENDAHULUAN

Antenatal care berasal dari Bahasa Yunani yang artinya *ante* = di muka, *pre* = sebelum, sedangkan natal dari kata *Natus* yang berarti persalinan. Menurut Depkes RI (2008), ANC merupakan kunjungan ibu hamil kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar (1). Menurut Kementerian Kesehatan pemeriksaan ANC merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi (2). *World Health Organization* (WHO) (2012) menuliskan prevalensi cakupan ANC di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 82% apabila dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara 95%, Sri Lanka 93%, Maladewa 85% (3).

Laporan kinerja direktorat kesehatan keluarga di Indonesia, mencatat bahwa prevalensi cakupan kunjungan ANC tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 88,13% dibandingkan target yaitu 85%. Meskipun secara nasional indikator cakupan kunjungan antenatal mengalami kenaikan, tetapi terdapat 17 provinsi yang belum mencapai target, 2 provinsi diantaranya memiliki cakupan di bawah 40% yaitu Papua Barat dan Papua (4).

Menurut hasil Riskesdes Kementerian Kesehatan di tahun 2016-2020 Provinsi Jawa Barat, yaitu K1 dan K4. Kunjungan pertama pada umur kehamilan 0-3 bulan (K1) di Provinsi Jawa Barat tahun 2020, sebanyak 970.813 Bumil dari sasaran 955.411 Bumil (101,6 %), dan kunjungan K4 sebanyak 917.417 Bumil (96,0%), terdapat 37.994 Bumil

yang mangkir (*Drop out*) pada pemeriksaan ke 4 (5,16%) (5).

Profil Provinsi Sumatera Utara menuliskan jangkauan pelayanan K4 untuk ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) yang sebesar 100%, hanya 1 daerah yang didapit mencapai target yang dimaksud di tahun 2019, yaitu kota Binjai 101,34% (6).

Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2018) mencatat cakupan K-4 di Kabupaten Deli Serdang sebesar 96,23% (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2019). Sedangkan pada Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2019) cakupan K-4 mengalami penurunan menjadi 93,04% bila dibandingkan dengan tahun 2018 (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2020). Sementara itu pada Profil Kesehatan Deli Serdang (2020) juga mengalami penurunan menjadi 90,92% (7).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Franssisca, dkk di Puskesmas Pasir Panjang kota Kupang menunjukkan bahwa karakteristik ibu menurut umur di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang tahun 2019 sebagian besar berada di golongan umur 20-35 tahun dengan status paritas di nulipara dan primipara. Sebagian besar ibu hamil bertempat tinggal di kelurahan Pasir Panjang, dan riwayat kunjungan ANC ibu hamil sebagian besar sudah melaksanakan kunjungan sesuai Trimester I, II, dan III (8).

Intervensi strategis “Empat Pilar Safe Motherhood” disebut sebagai Kebijakan Kementerian Kesehatan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka

Kematian Ibu Dibawah lima Angka Kematian (AKB) (Keluarga Berencana, ANC, Persalinan Bersih dan Aman, Penting layanan kebidanan) Inisiasi Tindakan MMR dapat diturunkan lebih cepat jika ibu hamil dan ibu baru memiliki akses terhadap layanan kesehatan ibu berkualitas tinggi, termasuk sebagai perawatan pranatal, bantuan tenaga kerja dari profesional medis, dan dukungan tambahan dalam jika terjadi kesulitan pada saat persalinan (9).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Puskesmas Namorambe, prevalensi ibu yang memeriksakan kehamilan sesuai standar pada tahun 2022 masih tergolong rendah yaitu sebesar 68,3% dibandingkan target pencapaian nasional sebesar 85% dan dibandingkan capaian pemeriksaan kehamilan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 sebesar 90,92% . Faktor yang menghambat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care di fasilitas kesehatan yaitu sumber daya manusia ibu hamil yang rendah, kondisi sosial dan ekonomi yang rendah dan sikap pelaksana terhadap program yang pasif (10).

Pemeriksaan ANC merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan

wajar (3). Tujuan standar pelayanan kebidanan yaitu mampu melindungi perempuan dengan memberikan layanan jaminan kualitas, standar pelayanan yang kompeten dan tepat bagi ibu dan bayi sesuai harapan terus menerus. Kebidanan pelayanannya profesional sehingga diharapkan dapat berkurang persalinan caesar dan kematian ibu serta bayinya (11).

Kunjungan pelayanan ANC menurut buku KIA yaitu pada saat ibu terlambat datang bulan kemudian dapat memeriksakan ke bidan atau dokter. Kunjungan ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3 (12).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode desain penelitian observasional deskriptif. Populasi berjumlah 60 orang dan teknik sampel total populasi yaitu 60 orang ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar checklist dengan studi dokumentasi. Data diolah menggunakan SPSS.

HASIL

Distribusi karakteristik ibu hamil di Desa Jati Kesuma yang melakukan ANC di Puskesmas Namorambe. berdasarkan usia, gravida, paritas dan jumlah kunjungan.

Tabel 1 Distribusi Jumlah Kunjungan berdasarkan Usia Ibu Hamil

Usia	Jumlah Kunjungan			
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%
<20 dan >35 tahun	2	16,7%	10	83,3%
20-35 tahun	16	33,3%	32	66,7%
Total	18	30%	42	70%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kategori

usia <20 dan >35 tahun mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6

kali yaitu sebanyak 10 orang (23,8%) dan pada kategori ibu usia 20-35 tahun juga mayoritas ibu

melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 32 orang (76,2%) .

Tabel 2 Distribusi Jumlah Kunjungan Berdasarkan Gravida Ibu Hamil

Gravida	Jumlah Kunjungan			
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%
Primigravida	13	48,1%	14	51,9%
Multigravida	5	19,2%	21	80,8%
Grandemultigravida	0	0%	7	100%
Total	18	30%	42	70%

Berlandaskan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan gravida pada kategori primigravida mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 14 orang (33,3%), pada kategori multigravida mayoritas ibu melakukan

kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 21 orang (50%), dan pada kategori grandemultigravida mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 21 orang (50%).

Tabel 3 Distribusi Jumlah Kunjungan Berdasarkan Paritas Ibu Hamil

Paritas	Jumlah Kunjungan			
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%
Nulipara	13	46,4%	15	53,6%
Primipara	5	23,8%	16	76,2%
Multipara	0	0%	6	100%
Grandemultipara	0	0%	5	100%
Total	18	30%	42	70%

Berlandaskan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas pada kategori nulipara mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 15 orang (35,7%), pada kategori primipara mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 16 orang (38,1%), pada kategori multipara mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 6 orang (14,3%) dan pada kategori grandemultipara mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 5 orang (11,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Namorambe Tahun 2023 ditemukan bahwasanya dari 12 responden ibu pada golongan usia <20 dan >35 tahun mayoritas masih melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali kunjungan sebanyak 10 orang (83,3%) dan ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai atau ≥6 kali sebanyak 2 orang (16,7%). Ibu yang berada pada golongan usia 20-35 tahun sebanyak 48 responden juga mayoritas masih melakukan kunjungan ANC tidak sesuai atau <6 kali sebanyak 32 orang

(66,7%). Dan ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai atau ≥ 6 kali sebanyak 16 orang (33,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana sebagian besar ibu yang berusia 20-35 tahun melakukan pemeriksaan ANC tidak sesuai sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun dengan jumlah 2 orang (5,4%) (13).

Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20-35 tahun sedangkan resiko akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun (14). Risiko pada wanita umur dibawah 20 tahun antara lain organ-organ reproduksi belum sempurna secara keseluruhan dan secara kejiwaan belum siap menjadi seorang ibu. Implikasinya, kehamilan dapat berakhir dengan suatu keguguran, bayi berat lahir rendah dan dapat pula disertai dengan persalinan macet. Dengan kata lain, pada umur dibawah 20 tahun dari segi biologis, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna untuk menerima keadaan janin dan segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, mental, serta emosional (8).

Risiko pada wanita umur diatas 35 tahun atau lebih antara lain komplikasi penyakit seperti hipertensi, partus lama, partus macet dan perdarahan post partum. Pada kategori usia ini, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami kemunduran atau degenerasi dibandingkan fungsi reproduksi normal. Kemungkinan terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan jauh lebih besar karena organ jalan lahir sudah tidak lentur dan kemungkinan adanya penyakit yang diderita (8).

Usia berkorelasi dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka pengetahuan yang diperoleh cenderung semakin baik. Pada usia produktif, individu akan lebih berperan aktif dalam mencari tahu dan melakukan berbagai persiapan. Selain mencari pengetahuan secara mandiri, dalam

konteks pelayanan ANC, petugas kesehatan yang melayani pemeriksaan juga memberikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan. Informasi kesehatan yang diberikan oleh petugas akan membantu ibu hamil dalam upaya mencari sumber informasi yang terpercaya tentang ANC. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan selain tentang kesehatan ibu dan anak adalah rutin minum obat yang diberikan sesuai resep. Ibu dengan usia reproduktif dapat berpikir secara rasional dibandingkan ibu dengan usia lebih muda atau terlalu tua, sehingga mereka memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya (8).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh saat kehamilan terjadi di usia reproduksi sehat maka dengan demikian kesiapan mental seseorang lebih baik terutama dalam menghadapi kehamilannya dikarenakan dengan bertambahnya usia seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya, juga mengetahui akan pentingnya ANC (15).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dimana ibu hamil usia reproduksi sehat tidak sesuai melakukan kunjungan ANC, seharusnya semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya kunjungan ANC.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat saja terjadi karena karakteristik individu antara satu wilayah dengan wilayah lain berbeda. Pada kasus temuan ini ibu hamil Jati Kesuma yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Namorambe belum menyadari pentingnya dan manfaat pelayanan kesehatan terlepas berapapun usianya. Artinya perilaku tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan tidak dapat ditentukan atau tergantung dari usia ibu hamil, temuan penelitian

ini juga tidak mengindikasikan perilaku apapun jika dikaitkan dengan definisi usia.

Distribusi Jumlah Kunjungan ANC pada Ibu Hamil berdasarkan Gravida

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Namorambe Tahun 2023 ditemukan dari 27 responden ibu pada kategori primigravida mayoritas melakukan kunjungan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 14 orang (51,9%) dan ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai sebanyak 13 orang (48,1%). Responden pada kategori multigravida sebanyak 26 orang mayoritas melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 21 orang (80,8%) dan ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai sebanyak 5 orang (19,2%). Responden pada kategori grandemultigravida sebanyak 7 orang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebesar (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana mayoritas ibu secundigravida, multigravida dan grandemultigravida tidak melakukan kunjungan ANC sesuai. Didapati hasil ibu primigravida mayoritas melakukan kunjungan ANC sesuai sebanyak 6 orang (11,8%) dan tidak sesuai sebanyak 5 orang (9,8%). Ibu secundigravida mayoritas melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 17 orang (33,3%) dan sesuai sebanyak 6 orang (11,8%). Ibu multigravida mayoritas melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 6 orang (11,8%) dan sesuai sebanyak 5 orang (9,8%). Ibu grandemultigravida juga mayoritas melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 6 orang (11,8%) dan sesuai sebanyak 0 orang (0%) (15).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Namorambe berdasarkan Desa Jati Kesuma menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana ibu hamil primigravida lebih rajin dan teratur memeriksakan kehamilan dibanding ibu yang

hamil multigravida, hal ini dikarenakan ibu hamil yang primigravida lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dan sangat mengharapkan kehamilannya agar selama kehamilannya tidak ada masalah yang terjadi sehingga berakhir dengan baik dan mendapatkan anak yang sehat dan tidak terjadi masalah pada bayi yang dilahirkan (16).

Ibu yang rajin dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilan, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik (17).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dimana ibu hamil primigravida, multigravida dan grandemultigravida melakukan kunjungan ANC tidak sesuai, bahkan seharusnya ibu hamil primigravida lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan sangat mengharapkan kehamilannya agar selama kehamilannya tidak ada masalah yang terjadi sehingga berakhir dengan baik dan mendapatkan anak yang sehat dan tidak terjadi masalah pada bayi yang dilahirkan.

Mengetahui Distribusi Jumlah Kunjungan ANC pada Ibu Hamil berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Namorambe Tahun 2023 ditemukan dari 28 responden ibu pada kategori nulipara mayoritas melakukan kunjungan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 15 orang (53,6%) dan ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai sebanyak 13 orang (46,4%). Responden pada kategori primipara sebanyak 21 orang mayoritas melakukan kunjungan ANC tidak sesuai

sebanyak 16 orang (76,2%) dan ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai sebanyak 5 orang (23,8%). Responden pada kategori multipara sebanyak 6 orang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebesar (100%). Responden pada kategori grandemultipara sebanyak 5 orang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sebesar (100%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) Paritas pada Ibu Hamil tidak berpengaruh terhadap Antenatal Care(ANC) Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. Namun, responden yang semakin tinggi paritasnya maka berpeluang 0,057 kali untuk melakukan ANC terpadu.

Jumlah paritas ibu juga menjadi salah satu indikator pemeriksaan ANC, ibu hamil dengan anak pertama cenderung belum mengetahui kunjungan ANC efektif. Paritas pertama kali cenderung berisiko karena rahim ibu baru pertama kali menerima hasil konsepsi. Keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin. Ibu dengan kehamilan pertama memiliki keinginan untuk mengetahui kesehatan kehamilan dan janinnya, dan ingin tahu ada kelainan atau masalah pada kehamilannya. Menurut Wiknjosatro (2012), paritas ibu yang baru pertama kali hamil atau primipara merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (19).

Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedang ibu dengan kehamilan pertama merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya. Menurut Walsh, 2007 paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai

pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi. Terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka tidak menyadari bahwa dalam melakukan antenatal care ibu hamil dapat mengetahui apa yang terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya. Menurut paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka kematian maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium (20).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dimana ibu hamil nulipara, primipara, multipara dan grandemultipara melakukan kunjungan ANC tidak sesuai. Seharusnya ibu hamil nulipara lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC berdasarkan gravida, usia, paritas yaitu semua ibu melakukan kunjungan ANC tidak sesuai ketentuan minimal kunjungan serta tidak sesuai jadwal yang sudah disepakati.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Puskesmas Namorambe, atas izinnya sebagai lokasi penelitian. Bidan koordinator yang telah membantu dalam memberikan data serta responden karena bersedia membantu proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Liana. Kunjungan Pemeriksaan ANC dan Faktor yang Mempengaruhinya. Bandar Publishing. Banda Aceh: Bandar Publishing; 2019. 91 p.
2. Yunida S, Lestari O, Yunike, Umami R, Aini PCQ, Lubis DA, et al. Kontrasepsi dan Antenatal Care. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2021.
3. Kemenkes RI. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
4. Kemenkes RI. Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
5. Ginting ERGC. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor. Jakarta J Heal Sci. 2023;2(2):570–8.
6. Dinkes Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara. Medan : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2019.
7. Dinas Deli Serdang. Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang: Dinas Kesehatan Deli Serdang; 2021.
8. Wago FCB, Nabuasa E, Tira DS. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Media Kesehat Masy. 2021;3(1):37–43.
9. Wahyuni W, Sitorus S, Fitria A. Influence of Antenatal Care to The Statisfaction of Pregnant Maternal in Asyifa Clinic Meurah Dua Sub District Pidie Jaya Regency. J Community Heal Provis. 2021;1(2):8–22.
10. Dalimunthe SY, Sihaloho E, Simamora MK. Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Desa Percut Sei Tuan. J Pengabd Masy Bangsa. 2023;1(10):2337–40.
11. Surbakti E, Gultom L, Sianturi E, Sitorus S. Qualitative Study Empowerment Training and Mentoring of Pregnant Women in Childbirth in Maternity Clinic Medan. J Poltekkes Medan. 2018;14(3):7–14.
12. Kemenkes RI. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. 16 p.
13. Sari RI, Harmanto. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. [Skripsi]. Repository universitas Sari Mutiara; 2023.
14. Dwi Rani Sukma, Ratna Dewi Puspita Sari. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. J Keperawatan. 2020;9(2):16–20.
15. Ujung RM, Nainggolan DR. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita. J Matern Kebidanan. 2022;7(1):20–30.
16. Istiqomah D. Hubungan Gravida dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Sewon II Bantul. [Skripsi]. Digilib Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
17. Samosir AF. Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Trimester III. [Tesis]. Digilib Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta; 2020.
18. Siwi RPY, Saputro H. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Terpadu pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. J Qual Women’s Heal. 2020;3(1):22–30.
19. Mahmud N, Ernawati, Ratna. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Efektifitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19. Nurs Insid Community. 2021;3(3):67–73.
20. Elis, Andi R. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil tentang Keteraturan ANC di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. J Ilm Kebidan. 2018;3(2):109–14.